

LOBO

Annals of Sulawesi Research

2023

No. 7, Suplemen 3



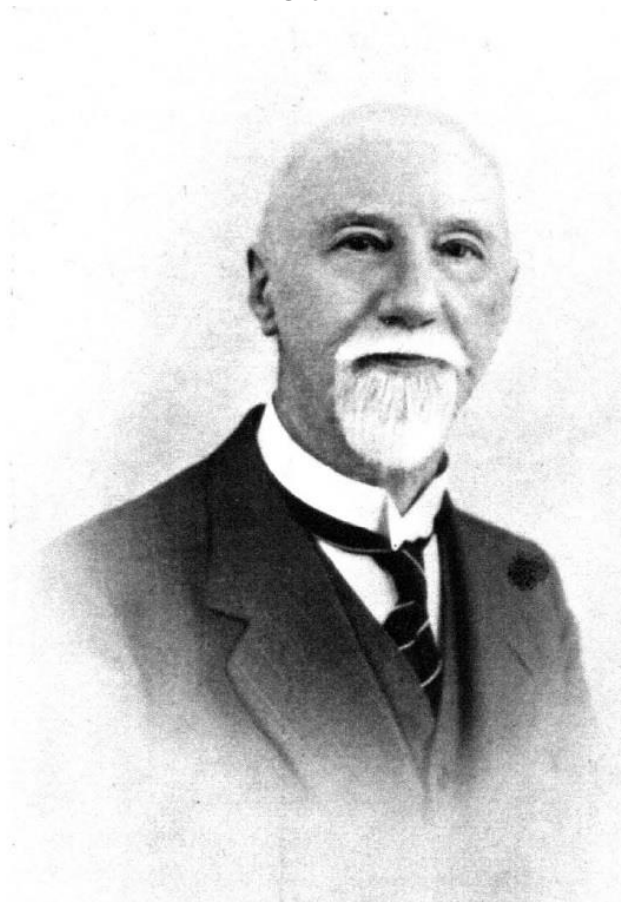
“Suku-Suku Toraja Barat di Sulawesi Tengah”
Jilid III: Masyarakat dan Hukum,
Konstruksi Rumah dan Lobo, Perang

Albert C. Kruyt

“Suku-Suku Toraja Barat di Sulawesi Tengah”

JILID III

Oleh



Albert C. Kruyt

diterjemahkan oleh Albert Schrauwers

dari

“De West Toradjas van Midden-Celebes”
(1938)



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**LOBO/ York Centre for Asian Research
2023**

ISSN 2563-2418

Terjemahan dari:

De West Toradjas van Midden-Celebes

oleh Albert C. Kruyt

Verhandelingen der Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen, Afdeling Letterkunde,
new series, Vol. XL, Noord-Hollandsche Uitgevers Maatschappij (1938)

Dicetak dengan bantuan

York Centre for Asian Research (YCAR)

York University

Toronto, Canada

(<https://ycar.apps01.yorku.ca>)

LOBO:

Annals of Sulawesi Research
Jilid 7 (2023) Suplemen 1

Daftar Isi:

BAB III. MASYARAKAT DAN HUKUM

1

1. Kedudukan sosial dalam masyarakat Toraja. 2. Kaum bangsawan. 3. Penghormatan kaum bangsawan. 4. Kekuasaan kaum bangsawan. 5. Kewajiban rakyat terhadap kaum bangsawan. 6. Orang-orang biasa. 7. Bangsawan rakyat. 8. Budak. 9. Jual beli budak. 10. Kedudukan budak terhadap tuannya. 11. Hak seorang budak. 12. Pernikahan antar orang yang berbeda pingkatan. 13. Pernikahan seorang budak dengan gadis bangsawan. 14. Memberikan keadilan. 15. Denda. 16. Sidang pencurian. 17. Pencurian beras. 18. Perlindungan terhadap dan deteksi pencurian. 19. Pengadilan terhadap tindakan melukai, membunuh dan membakar. 20. "Menutupi kasus" dengan tanah. 21. Mengutuk diri sendiri dan bersumpah. 22. Penolakan persahabatan dan memutuskan hubungan persaudaraan. 23. Membatalkan penolakan. 24. Melakukan penghakiman kedewaan. 25. Penghakiman kedewaan dengan ayam betina. 26. Menyelam dan mengebor tanah sebagai penghakiman kedewaan. 27. Cara-cara lain untuk melakukan penghakiman kedewaan. 28. Hukum Hutang.

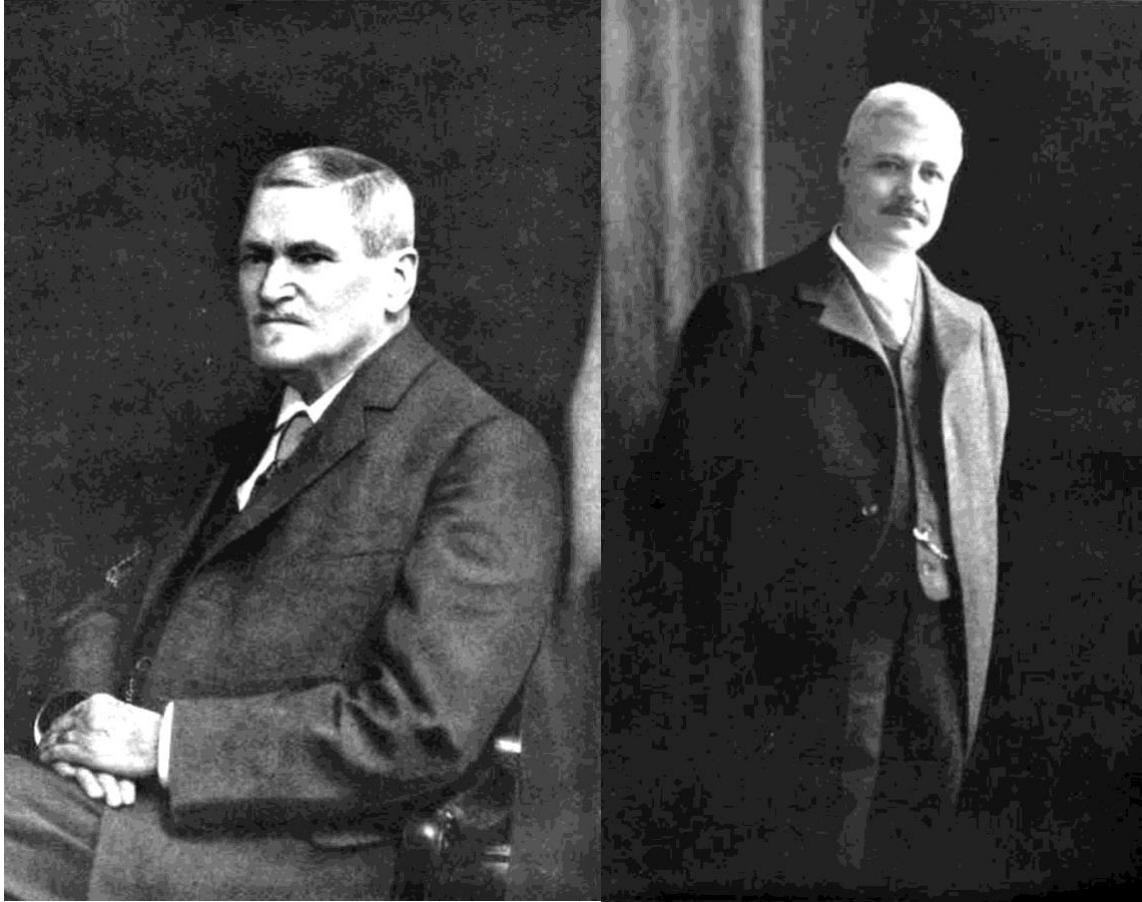
BAB IV: KONSTRUKSI RUMAH

38

1. Desa-desa. 2. Tipe rumah. 3. Sebaran dan nama tipe perumahan. 4. Meramalkan untuk menentukan apakah tempat yang ingin dibangun itu baik. 5. Bermimpi untuk memutuskan apakah suatu tempat bagus untuk pembangunan rumah. 6. Penebangan kayu untuk konstruksi. 7. Para tukang kayu. 8. Mendirikan rumah. 9. Konstruksi dan perabotan rumah. 10. Menutupi atap. 11. Pintu masuk dan tangga. 12. Perapian (tempat memasak). 13. Perapian. 14. Sebuah rumah terbakar atau roboh. 15. Pindah ke rumah baru. 16. Pesta Dedikasi. 17. Persembahan penyucian. 18. Peresmian rumah baru di Bada'. 19. Kuil desa. Substruktur dan ruang dalam. 20. Tiang tengah kuil. 21. Arah ke titik mata angin. 22. Jenis Kuil. 23. Dua jenis kuil di kawasan Lore dan Rampi'. 24. Dua jenis kuil pada kelompok Koro dan Kulawi. 25. Dua jenis kuil kelompok Sigi dan Kaili. 26. Kesimpulan mengenai kedua jenis kuil tersebut. 27. Pengorbanan manusia pada saat pendirian dan peresmian kuil. 28. Seekor kerbau disembelih di kuil. 29. Peresmian Kuil.

BAB V: PERANG

1. Penyebab perang. 2. Meminta bantuan. 3. Tetap bernetral. 4. Permintaan untuk tetap netral. 5. Jagoan atau pemimpin pasukan, yaitu tadulako. 6. Tadulako utama. 7. Hubungan Tadulako utama dan kapten. 8. Peraturan untuk dan berkenaan dengan tadulako. 9. Larangan makanan bagi tadulako. 10. Siapa yang berperang. 11. Jimat. 12. Isi jimat. 13. Jenis kayu pada jimat. 14. Batu Bezoar (korpelit). 15. Jimat diberi makan. 16. Jimat membuat pemiliknya sakit. 17. Melangkah dan menyentuh jimat. 18. Menjaga jimat. 19. Jimat setelah pemiliknya meninggal. 20. Jimat musuh. 21. Toina. 22. Perpisahan dengan desa. 23. Doa kepada makhluk halus. 24. Kepergian desanya. 25. Peramal unggas. 26. Ramalan dengan telur. 27. Ramalan untuk kesejahteraan Anda sendiri. 28. Peramal anjing. 29. Biaya perjalanan. 30. Meminta hadiah panduan (paola). 31. Hadiah panduan. 32. Hari baik dan hari buruk. 33. Suara burung. 34. Pertanda binatang. 35. Mimpi yang berhubungan dengan perang. 36. Mimpi (lanjutan). 37. Tanda-tanda lain di jalur perang. 38. Penggangguan perjalanan. 39. Apa yang harus diperhatikan di jalan. 40. Istri sang pejuang. 41. Wanita itu menyamakan dirinya dengan sang pejuang. 42. Wanita tetap berhubungan dengan pria. 43. Pengaruh simpatik perempuan terhadap laki-laki. 44. Para wanita tinggal di kuil desa. 45. Tanda bagi yang tertinggal. 46. Di hutan. 47. Memasak nasi serangan. 48. Memanggil roh hidup musuh. 49. Memikat musuh di Besoa, Napu dan Tawailia. 50. Memata-matai musuh. 51. Persiapan penyerangan. 52. Desa yang terancam punah. 53. Taktik militer. 54. Penyerahan desa. 55. Bertarung di lapangan terbuka. 56. Tidak berhasil dalam pertempuran. 57. Mutilasi mayat. 58. Kepala orang yang terbunuh. 59. Kulit kepala orang yang dibunuh. 60. Prajurit yang gugur. 61. Takut pada yang kalah. 62. Tawanan perang. 63. Pemberitahuan pengembalian. Cincin rotan. 64. Melompati api. 65. Pemberitahuan kembalinya para pejuang kepada suku lain. 66. Mobelo. 66a. Lagu perang (mondolu, monolu, moinolu). 67. Bagian pertama dari mobelo. Masuk ke desa. 68. Taburan nasi dan jahe. 69. Menabuh gendang di kuil. 70. Menuang air. 71. Moraa pale. 72. Bagian kedua Mobelo. 73. Mobelo di kelompok Pakawa. 74. Mokahawea atau mokasawea (mantaka). 75. Mokahawea (mantaka) di Bada'. 76. Mokahawea (mantaka) di Besoa. 77. Mokahawea (mantaka) di Napu. 78. Mokahawea (mantaka) di Rampi. 79. Mokahawea (mantaka) di antara suku-suku barat. 80. Pangkat dan kehormatan di antara suku-suku barat dan di Rampi. 81. Peringkat di Bada'. 82. Peringkat di Besoa. 83. Peringkat di Napu dan Tawailia. 84. Berdamai.



Dr Paul B. Sarassin, 11 Dec. 1856-7 April 1929. Dr Fritz Sarassin 3 Dec 1859.

Didedikasikan untuk Dr. Fritz Sarasin dan untuk mengenang Dr. Paul B. Sarasin,
cendekiawan pertama yang melakukan perjalanan ke Sulawesi Tengah dengan usaha dan
pengorbanan yang besar
dan dijelaskan oleh Penulis.